

## Bab 1

# Pendahuluan

## 1.1 Latar Belakang

Secara administratif, Kota Yogyakarta adalah Ibukota Provinsi DIY yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, dan perekonomian. Sebagai salah satu kota kuno di Indonesia Kota Yogyakarta merupakan kota yang lahir secara terencana dengan baik dalam pemilihan lokasi hingga rencana tata ruangnya.

Strategi umum penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Yogyakarta merupakan arahan penyediaan dan pengelolaan ruang terbuka hijau yang ada di Kota Yogyakarta mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai evaluasi. Tujuan utama dari strategi ini adalah dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan kota serta mengamankan dan mengisi program ruang terbuka serta penghijauan yang telah diatur.

Pada penelitian ini mengambil obyek yaitu Kota Yogyakarta dengan luas kota yaitu seluas 32,5 km<sup>2</sup> yang terletak diantara 110°24'19'' - 110°28'53'' Bujur Timur dan diantara 07°15'24'' - 07°49'26'' Lintang Selatan. Sedangkan secara administratif Kota Yogyakarta merupakan sebuah Ibukota Profinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) . Tidak hanya itu Kota Yogyakarta menjadi pusat pemerintahan, pendidikan, dan perekonomian provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dengan hal

tersebut Kota Yogyakarta memiliki permasalahan yaitu tingginya tingkat pertumbuhan penduduk. Banyaknya penduduk di Kota Yogyakarta memiliki dampak bagi lahan, salah satunya adalah berkurangnya lahan kosong karena dijadikan tempat pemukiman penduduk. Dengan demikian Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di Kota Yogyakarta sangat terbatas karena banyaknya lahanyang dijadikan pemukiman atau tempat perekonomian di Kota Yogyakarta.

Ruang terbuka hijau atau yang sering disingkat RTH memiliki banyak pengertian. Di dalam pengaturannya RTH juga dapat disebut dengan ruang terbuka hijau kawasan perkotaan (RTHKP). Fungsi ruang hijau dalam sebuah ruang terbuka hijau pada kota adalah sebagai ‘paru-paru’ kota, hal tersebut merupakan salah satu aspek berlangsungnya fungsi daur ulang, antara gas karbondioksida (CO<sub>2</sub>) dan oksigen (O<sub>2</sub>), yang merupakan sebuah hasil fotosintesis pada tumbuhan.

Sistem tata hijau ini berfungsi sebagai semacam ventilasi udara dalam rumah (bangunan). Lebih dari itu, masih banyak fungsi RTH termasuk fungsi estetika yang bermanfaat sebagai sumber rekreasi publik, secara aktif maupun pasif, yang diwujudkan dalam sistem koridor hijau sebagai alat pengendali tata ruang atau lahan dalam suatu sistem RTH kota (Arifiyanti , 2019). Tujuan dari pembangunan Ruang Terbuka Hijau adalah sebagai infrastruktur di wilayah perkotaan yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup perkotaan agar menjadi lebih nyaman, asri, segar dan bersih. Sebagai sarana pada lingkungan perkotaan, yang menciptakan keserasian lingkungan alami dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat dan menciptakan kota yang sehat, layak huni dan berkelanjutan (Anisatus, 2018)

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pekerja Umum, dapat disimpulkan bahwa pada Kota Yogyakarta perlu dilakukan sebuah penelitian terkait pertumbuhan penduduk dan jumlah ketersediaan lahan yang ada di Kota Yogyakarta. Sehingga dengan adanya penelitian terkait hal tersebut dapat mengkaji dan mengidentifikasi ketersediaan lahan dan kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Yogyakarta. Sehingga dengan hal tersebut dapat bermanfaat bagi warga dan masyarakat yang berada di Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

Noviyanti (2019) berpendapat bahwa RTH merupakan sebuah area memanjang atau memusat yang bersifat terbuka di tempati oleh tumbuhan atau tanaman pelindung, tanaman yang tumbuh baik secara alamiah atau sengaja di tanam. Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki fungsi utama sebagai sistem sirkulasi udara pada sebuah Kota atau sering disebut degan paru-paru kota. Tidak hanya itu Ruang Terbuka Hijau (RTH) juga dapat menjadi pengatur iklim mikro yang fungsinya dapat menjadi sistem sirkulasi udara dan air dapat berlangsung secara lancar. Dan juga Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat menjadi peneduh kota dan sebagai penghasil oksigen. Selain itu fungsi lain dari adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada Kota dapat mempermudah penyerapan air hujan.

Dengan itu adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat untuk warga dan masyarakat kota dan sekitarnya. Seperti dapat menambah keindahan dan kenyamanan kota, sehingga kota menjadi sejuk, teduh dan segar. Tidak hanya itu diharapkan adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) memberikan manfaat untuk pengurangan polusi di setiap kota, karena dengan

banyak RTH yang ada di setiap kota sangat membantu kota dalam pembersihan udara. Hal lain yang berkaitan adalah RTH dapat memelihara keberlangsungan ketersediaan air tanah di setiap kota.

Sistem Informasi Geografis (SIG) sangat berguna pada pemetaan ruang kota, karena memungkinkan pengumpulan, analisis, dan visualisasi data geografis. Penggunaan SIG dalam pemetaan kota dapat memberikan visualisasi data geografis dalam bentuk peta, sehingga dalam pemetaan RTH dapat memberikan pemahaman lebih terkait lokasi, luasan, dan jenis RTH yang ada. Peta yang dihasilkan oleh SIG dapat memberikan penekanan pada area kekurangan RTH atau mengidentifikasi area yang dapat dimanfaatkan sebagai RTH. Dalam pemetaan RTH, SIG dapat mengintegrasikan berbagai data seperti jenis tanah, penggunaan lahan, data iklim, data populasi, dan infrastruktur terkait. Adanya integrasi data dapat membantu dalam mengidentifikasi lokasi yang tepat untuk pengembangan RTH, dengan mempertimbangkan faktor-faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan pengembangan RTH pada sebuah daerah atau kota (Azra,2023)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis ruang terbuka hijau dengan menggunakan sistem informasi geografis pada Kota Yogyakarta dengan judul **“Analisis Ruang Terbuka Hijau Kota Yogyakarta dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diperoleh identifikasi masalah yang dikaji pada penelitian ini yaitu:

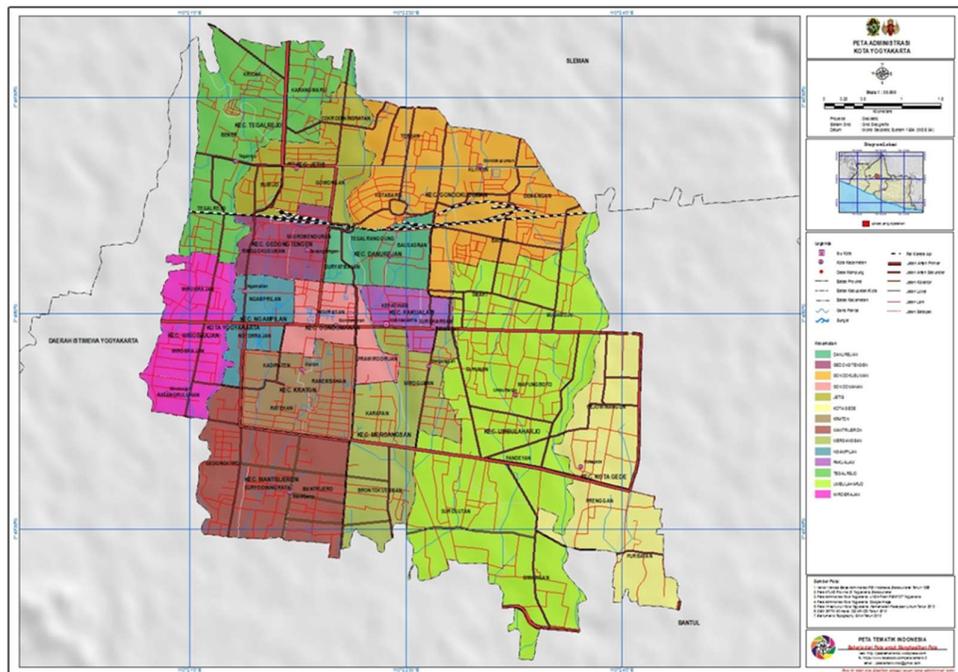
1. Perkembangan kota yang pesat menyebabkan berkurangnya lahan budidaya atau ruang terbuka hijau pada perkotaan.
2. Bagaimana kondisi ruang terbuka hijau yang meliputi luasannya, sebarannya, bentuknya, tanamannya, fungsinya dan perawatannya.
3. Bagaimana peran pengembang untuk ruang terbuka hijau pada perumahan nasional di Kota Yogyakarta.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup wilayah yang dimaksud adalah semua ruang terbuka hijau yang terdapat di wilayah Kota Yogyakarta. Batas-batas tersebut meliputi :

1. Batas Bagian Utara : Berbatasan langsung dengan Kabupaten Sleman
2. Batas Bagian Timur dan Barat: Berbatasan langsung dengan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman
3. Batas Bagian Selatan : Berbatasan langsung dengan Kabupaten Bantul.

Adapun peta Kota Yogyakarta yang akan menjadi inti cakupan penelitian ini secara administratif yaitu Kota Yogyakarta yang menjadi sebuah Ibukota dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sebagai pusat dari pemerintahan, pendidikan dan pusat perekonomian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Untuk pembagian wilayah Kota Yogyakarta terbagi menjadi 14 Kemantren yaitu ada Kemantren Ngampilan, Kraton, Gondongtengen, Gondomanan, Kotagede, Mergangsang, Pakulaman, Mantriweron, Jetis, Umbulharjo, Wirobrajan Tegalrejo, Gondokusuman, dan Danurejan yang dapat dilihat pada peta administratif sebagai berikut:



**Gambar 1.1.** Peta Kota Yogyakarta

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengidentifikasi ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) publik di wilayah Kota Yogyakarta tahun 2021 dengan metode sistem informasi geografis (SIG).
2. Untuk mengevaluasi apakah RTH publik Kota Yogyakarta sudah memenuhi atau belum berdasarkan Permen PU No: 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik pada Kota Yogyakarta di tahun 2021 dengan menggunakan metode Sistem Informasi Geografis (SIG).
2. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik di Kota Yogyakarta di tahun 2021.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu khususnya dalam bidang pemetaan ruang terbuka hijau dengan menggunakan metode Sistem Informasi Geografis (SIG)
2. Dapat digunakan sebagai acuan dan evaluasi bagi Pemerintah Kota Yogyakarta terlebih bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam penataan lingkungan dan pemanfaatan lahan kosong untuk dijadikan Ruang Terbuka Hijau sehingga dapat bermanfaat bagi semua warga dan masyarakat Kota Yogyakarta dan sekitarnya.